

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia pemerintah telah melakukan berbagai program kesehatan demi menunjang kesehatan masyarakat. Berakhirnya program MDGs tahun 2015, Pemerintah Indonesia semakin gencar untuk melakukan peningkatan derajat kesehatan dengan berpedoman pada SDGs tahun 2030. Salah satunya adalah upaya untuk menurunkan Angka Kematian Balita (AKBA) dengan program imunisasi. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular (UU No 36 tahun 2009). Hal ini merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (Permenkes RI No 12, 2017).

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan individu agar terhindar dari penyakit tertentu. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) imunisasi dapat menyelamatkan 3 juta balita dalam satu tahun (UNICEF, 2013). UNICEF menyebutkan bahwa setiap 3 menit, satu balita meninggal di Indonesia. Angka kematian bayi di Indonesia menurut SDKI pada tahun 2012 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita 40 per 1000 kelahiran hidup masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target

SDGs untuk angka kematian bayi 12 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita 25 per 1000 kelahiran (Dirjen Bina Gizi KIA, 2015).

Imunisasi dasar wajib terdiri dari Hepatitis B, Polio, BCG, DPT, Campak. Kelima imunisasi tersebut dikenal dengan Lima Imunisasi dasar Lengkap (LIL) yang merupakan imunisasi wajib bagi anak dibawah 1 tahun. Jadwal pemberian setiap imunisasi berbeda-beda diantaranya, vaksin Hepatitis B paling baik diberikan dalam waktu 12 jam setelah lahir dan didahului dengan pemberian Vitamin K sekitar 30 menit sebelumnya. Vaksin Polio diberikan pada bayi baru lahir dan 3 kali berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat 4 minggu. Pemberian vaksin BCG dianjurkan sebelum usia 3 bulan. Vaksin DPT dasar diberikan 3 kali sejak anak umur 2 bulan dengan interval 4 - 6 minggu. Imunisasi campak diberikan pada bayi berumur 9 bulan (IDAI, 2017).

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2007 dari 41,6% menjadi sebesar 59,2% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Indikator IDL di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar 86,54%, sedangkan pada tahun 2016 sudah mencapai target Renstra sebesar 91,5% (Kemenkes RI, 2018).

Profil Kesehatan Indonesia di bidang imunisasi tahun 2016 digambarkan dalam cakupan IDL nasional adalah 93,0%. Rentang cakupan ini terdapat di Kalimantan Utara (57,8%) dan Sumatera Selatan (106,1%) (Kemenkes RI, 2018). Persentasi ini meningkat 0,7% jika dibandingkan dengan cakupan IDL nasional pada tahun 2015 yaitu 92,3%. Rentang cakupan ini terdapat di Papua (62,4%) dan Jambi (102,5%). Hal ini

menimbulkan ketimpangan kembali dengan target cakupan imunisasi UCI (*Universal Child Immunization*) yaitu sebesar 81,82% tahun 2016 (Kemenkes RI, 2016).

Cakupan IDL di Sumatera Barat tahun 2016 adalah 79,7% menurun dibandingkan tahun 2014 sebesar 87%. Persentase rincian imunisasi pada tahun 2016 yaitu, BCG 84%, Polio 79,7%, DPT-HB 81,7%, dan Campak 79,7%. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 imunisasi BCG (93%), imunisasi Polio (88%), imunisasi DPT-HB (86%), dan imunisasi Campak (87%) (Dinkes Sumbar, 2014).

Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kota Padang 2017, cakupan IDL di Kota Padang tahun 2016 adalah 94%, angka ini sudah mencapai target dan meningkat setiap tahunnya tetapi angka ini belum merata di semua daerah. Cakupan IDL terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yaitu sebesar 67,6% (Dinkes Kota Padang, 2017)

Supaya anak mendapatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu, seharusnya setiap anak mendapatkan imunisasi sesuai dengan umurnya. Tetapi terdapat anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Anak-anak ini disebut dengan *drop out* imunisasi. Angka *drop out* di Indonesia tahun 2016 adalah 2,4% dengan angka tertinggi adalah 14,4% di Papua Barat dan terendah 0,2% di Jawa Tengah. Sedangkan Sumatera Barat dengan angka *drop out* 7,4% (Kemenkes RI, 2018).

Imunisasi bertujuan untuk melindungi bayi dari beberapa penyakit tertentu. Diantaranya, hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio dan campak. Walaupun imunisasi sangat bermanfaat bagi bayi dan fasilitas

pelayanan untuk imunisasi telah tersedia di masyarakat, tetapi tidak semua ibu membawa bayinya untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

Alasan bayi tidak mendapatkan IDL adalah karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi yang salah beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi.

Alasan situasi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi, kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, dan terlalu lama menunggu.

Namun yang paling berpengaruh adalah ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketidaktahuan akan efek samping dari imunisasi (KMK No. 482/Menkes/SK/IV/2010). Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Berdasarkan Laporan Program Imunisasi tahun 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya, ternyata alasan yang mempengaruhi belum tercapainya target adalah masih ada sebagian ibu-ibu yang tidak mau membawa bayinya imunisasi karena masih belum mengerti tentang

kegunaan dan manfaat dari imunisasi. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Pasia Nan Tigo, dimana dari 10 responden hanya 3 orang ibu yang mengetahui jadwal dan manfaat dari imunisasi dasar pada bayi (Puskesmas Lubuk Buaya, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi (Sari, 2015). Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvia pada tahun 2014, dimana ditemukan balita yang mengalami campak sebanyak 54 kasus di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang (Selvia, 2014).

Sesuai dengan manfaat dari imunisasi yaitu dapat melindungi bayi dari penyakit-penyakit tertentu, maka keberhasilan program imunisasi juga dapat dilihat dari angka kejadian penyakit tersebut. Pada tahun 2017, di Puskesmas Lubuk Buaya angka kejadian TBC 73 kasus, Campak 43 kasus, dan tidak terdapat kasus Polio, Difteri, Pertusis, dan Tetanus.

Berdasarkan survei awal peneliti, dari 4 kelurahan yang menjadi cakupan Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Kelurahan Pasia Nan Tigo merupakan Kelurahan dengan cakupan IDL terendah dibandingkan dengan kelurahan lainnya pada tahun 2017. Persentase IDL di Kelurahan Pasia Nan Tigo hanya sebesar 50,3% (BP Puskesmas Lubuk Buaya, 2018).

Berdasarkan faktor-faktor diatas peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar di

Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, terdapat rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018.
- 2) Mengetahui distribusi pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018.
- 3) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan berbagai hal tentang pemberian imunisasi dasar lengkap dan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi serta peneliti dapat mengaplikasikan ilmunya di lapangan khususnya materi imunisasi.

1.4.2 Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Dinas Kesehatan Sumatera Barat tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi.

1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat dan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

